

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat diartikan sebagai beberapa komponen yang dapat dikategorikan sebagai ontology, epistemologi, metodologi dan metode (Scotland, 2012). Setiap komponen dapat diartikan dan dijelaskan secara singkat dari setiap hubungannya dengan komponen-komponen yang lain. Ontology dapat diartikan secara singkat sebagai kenyataan yang diberikan secara alami (Anderson Hudson & L. Ozanne, 1988). Ontology berfokus pada fenomena dari setiap kehadirannya. Ontologi adalah metode untuk mencari jawaban atau kenyataan terhadap sebuah pertanyaan penelitian melalui referensi-referensi pengetahuan yang dapat ditemukan.

Epistemologi adalah bagaimana kenyataan atau jawaban dapat diketahui oleh peneliti melalui hasil diskusi. Metode ini berfokus pada bagaimana peneliti bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan untuk mencapai jawaban, bagaimana peneliti dapat membedakan antara benar dan salah dan bagaimana peneliti melihat sudut pandang dunia sekelilingnya. Paradigma yang berbeda dapat memberikan asumsi dan pandangan yang berbeda pula terkait ontologi dan epistemologi.

Metodologi adalah faktor yang mempengaruhi metode penelitian, prosedur, dan Teknik yang berhubungan dengan cara pengumpulan dan Analisa data yang dibutuhkan. Metodologi ini termasuk strategi penelitian, metode, teknik yang berhubungan dengan cara pengambilan contoh/sampel, ukuran sampel yang terpilih.

Metode penelitian adalah cara yang lebih berhubungan dengan pengukuran jumlah dengan aplikasi terhadap fenomena spesifik. Yang kemudian, penelitian kuantitatif sering digunakan untuk menguji teori yang ada (Creswell, 2014). Paradigma penelitian menentukan bagaimana peneliti akan memilih cara atau prosedur dalam pelaksanaan penelitiannya. Melalui penelitian ini, penulis menggunakan suatu metode pendekatan secara kuantitatif, yaitu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan menggunakan data berupa angka yang digunakan untuk kegiatan Analisa dalam mendapatkan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam.

Berdasarkan teori menurut Alharahsheh dan Abraham (2020), peneliti yang menggunakan teori kuantitatif positivism, maka akan :

- Peneliti akan melihat beberapa perusahaan manufaktur atau kelompok social lainnya sesuai dengan kenyataan yang memiliki pemahaman yang sama dengan fenomena natural.
- Dalam kajian secara epistemologi, peneliti akan befokus pada penemuan fakta yang terukur dan teramati. Lebih jauh lagi, fenomena dapat diamati dan diukur harus memberikan perkembangan pada data secara kredibilitas dan berarti.
- Peneliti akan bertujuan untuk menemukan hubungan penyebab antara data yang dikumpulkan dengan kreasi dalam hukum dan kehidupan secara generalisasi seperti sesuatu yang dikembangkan secara ilmiah. Peneliti juga akan menggunakan dan memasukkan aturan dan hukum universal untuk mendukung dan menjelaskan perilaku yang dipelajari dan acara yang terjadi dalam organisasi.

Menurut Saunders, Collins, and Wilson (2010), adapun dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian secara positivism ini akan menghadapi beberapa isu dan tantangan yaitu :

1. Pengujian statistik dapat salah dilakukan dan diinterpretasikan dalam penelitian dikarenakan kesalahan dalam pengujian secara statistik. Dan juga hasil dari pengujian secara signifikan bergantung pada jumlah atau banyaknya sampel pengujian.
2. Proses generalisasi dalam penelitian dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap individu dan sikapnya yang mungkin tidak akan dieksplorasi dan dimengerti dalam setiap kasus. Penelitian yang dilakukan membutuhkan jawaban yang lebih dalam terhadap pertanyaan utama penelitian berdasarkan pandangan dari peserta.
3. Positivism membutuhkan penemuan penelitian ini bersifat deskriptif. Kemudian penelitian ini mungkin akan bersifat menantang terhadap peneliti untuk meningkatkan pemahaman yang lebih jauh dan dalam terkair penelitian mereka.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk memahami dan mengkonfirmasi hipotesa atau dugaan sementara yang telah dirumuskan terhadap variabel-variabel yang dibangun melalui pendekatan teori *AMO (Ability, Motivation, dan Opportunity)*, bagaimana pengaruh *corporate entrepreneurial climate instrument (CECI)* akan memoderasi pengaruh antara variabel teori *AMO* dengan Kesuksesan Inovasi Teknologi teknologi dalam industri manufaktur. Oleh karena itu penggunaan modelnya berdasarkan *Structural Equation*

Modelling (SEM) melalui pendekatan menggunakan *Partial Least Squares (PLS)*. Penggunaan PLS_SEM ini untuk mengembangkan teori dalam penelitian secara eksplorasi (Hair et al., 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi dan sampel menjadi bagian yang sangat penting dan peneliti wajib untuk menentukan jumlah dan objeknya sejak awal. Dengan begini, peneliti dapat menentukan dan memilih metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini sejak awal sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Yang dimaksud dengan populasi di sini adalah seluruh subjek penelitian ini, dan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut, yang mana dalam hal ini disebut sebagai responden yang membantu peneliti menjawab kuesioner penelitian. Sampel membantu peneliti untuk karakter dari suatu populasi pada suatu lokasi yang menjadi subjek penelitian tersebut (Creswell, 2014).

Dalam metodologi pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil secara acak dari populasi sampel yang ditargetkan memiliki atribut tertentu. Metode ini digunakan pada banyak populasi, tetapi akan lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan homogen (Setiaman, Sobur, Skep, NS, 2020). Untuk penelitian ini menggunakan sampel pada karyawan pelaku industri manufaktur di Serang, Cilegon dan Jakarta dari 2 perusahaan besar dengan jumlah populasi sebesar 2.400 dan 10.000 orang. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian mengacu pada jumlah minimum sampel berdasarkan rumus Slovin, dimana $n = N/N(d)^2 + 1$ (Setiaman, Sobur, Skep, NS, 2020). Untuk n adalah sampel; N adalah populasi (12.400) dan d adalah nilai presisi (10%) atau signifikansi yang digunakan (90%), dengan perhitungan jumlah sampel yang digunakan minimal adalah sebanyak 99 orang. Karena jumlah sampel yang begitu kecil, maka dapat menggunakan pengukuran dengan teknik SEM - PLS.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 4. *Significance Level*

Number of Independent Variables	Significance Level											
	10%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0,10	0,25	0,50	0,75	0,10	0,25	0,50	0,75	0,10	0,25	0,50	0,75
2	72	26	11	7	90	33	14	8	130	47	19	10
3	83	30	13	8	103	37	16	9	145	53	22	12
4	92	34	15	9	113	41	18	11	158	58	24	14
5	99	37	17	10	122	45	20	12	169	62	26	15
6	106	40	18	11	130	48	21	13	179	66	28	16
7	112	42	20	12	137	51	23	14	188	69	30	18
8	118	45	21	13	144	54	24	15	196	73	32	19
9	124	47	22	14	150	56	26	16	204	76	34	20
10	129	49	24	15	156	59	27	18	212	79	35	21

Sumber: Cohen (1992): *A Power Primer*. *Psychological Bulletin* 112: 155–159.

3.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diartikan sebagai suatu proses penjabaran variabel dalam penelitian menjadi indikator atau sub-bab variabelnya, dimensi dan pengukuran. Melalui operasionalisasi variabel ini, ditentukan variabel-variabel tersebut menjadi variabel terukur. Sedangkan untuk variabel yang tidak diukur secara langsung tetapi mempresentasikan dan mengukur beberapa variabel; indikator secara tidak langsung disebut variabel laten (Hair, 2017). Sedangkan variabel indikator digunakan untuk memberikan petunjuk dan menguraikan suatu keadaan agar dapat digunakan lebih jauh untuk mengukur perubahannya. Untuk penelitian ini menggunakan 5 variabel laten dan variabel indikator seperti pada tabel berikut :

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 5. Variabel Operasional

No	Variabel Laten	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Ability (AB)</i>	Kapabilitas dari tenaga kerja atau talent dalam melakukan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya selalu menyanggupi tugas yang diberikan atasan dan berhasil melakukan semua pekerjaan yang diberikan oleh atasan dengan baik_AB₁ ▪ Kemampuan dalam bekerja terbentuk karena lamanya saya bekerja sejak awal sampai saat ini_AB₂ ▪ Saya selalu berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat dalam melakukan setiap pekerjaan yang diberikan_AB₃ ▪ Antusiasme dan semangat saya dalam melakukan pekerjaan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan hasil pekerjaan_AB₄
2	<i>Motivation (M)</i>	Kemauan dan keinginan untuk bekerja dan berdedikasi dalam setiap pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Saya merasa bahwa budaya dan lingkungan tempat saya bekerja mendukung untuk terus bertumbuh (<i>selfdevelopment</i>)_M₁ ○ Saya merasa budaya dan lingkungan tempat bekerja memberikan stimulasi/tekanan pekerjaan untuk berusaha bekerja dengan lebih baik_M₂
3	<i>Opportunity (O)</i>	Kesempatan yang diberikan perusahaan untuk berkembang dan bertumbuh	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat berpikir dan melakukan metode yang berbeda dari pekerjaan rutin yang biasa dilakukan (daily) dalam menemukan, merencanakan, dan menerapkan ide-ide inovasi dalam pekerjaan_O₁ - Saya merasa bahwa saya diberikan kesempatan untuk berusaha dengan kemampuan diri sendiri dalam melakukan pekerjaan_O₂ - Saya merasa bahwa saya diberikan kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu dan mengambil resiko dari setiap langkah yang dilakukan dalam menerapkan inovasi dalam pekerjaan (setelah melakukan tahap perencanaan secara matang)_O₃ - Saya dapat beradaptasi dengan baik dalam setiap perubahan peraturan/kebijaksanaan yang diterapkan oleh perusahaan dengan baik_O₄
4	<i>Corporate entrepreneurial climate instrument (CEC)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan dari manajemen perusahaan (MS) - Kebijakan kerja (WS) - Hadiah dan penguatan (RR) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atasan dan perusahaan mendukung saya untuk berkreasi dalam memaksimalkan pekerjaan yang diberikan_CECMS₁ ▪ Perusahaan menyediakan segala sumber yang dibutuhkan kepada saya dalam perencanaan dan penerapan inovasi dalam bekerja_CECMS₂

No	Variabel Laten	Definisi Operasional	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan waktu (TD) - Batasan Organisasi (OB) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atasan memberikan setiap bentuk dukungan yang dibutuhkan saya dalam melakukan pekerjaan dan inovasi dalam bekerja_CECMS₃ ▪ Atasan mendistribusikan beban pekerjaan secara merata dan seimbang kepada saya dan partner kerja saya, sesuai dengan role and responsibility masing-masing_CECMS₄ ▪ Atasan selalu mengajak saya untuk berdiskusi ketika bekerja_CECMS₅ ▪ Perusahaan menuntut saya untuk tidak melakukan prosedur pekerjaan yang sama dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari/yang biasa dilakukan setiap hari_CECWS₁ ▪ Atasan selalu melaporkan hasil performasi pekerjaan kepada manajemen perusahaan, apapun hasil yang telah dicapai_CECWS₂ ▪ Perusahaan memberikan penghargaan dan kompensasi tambahan kepada saya atas performasi yang telah dicapai_CECRR₁ ▪ Atasan dan perusahaan mengadakan evaluasi secara berkala atas performasi saya_CECRR₂ ▪ Perusahaan membedakan kompensasi / reward yang diberikan antara inovasi pekerjaan dengan hasil pencapaian pekerjaan rutin_CECRR₃ ▪ Perusahaan dan atasan langsung menjelaskan secara detail tentang KPI perusahaan_CECOB₁ ▪ Atasan memberikan penjelasan secara detail terkait kriteria evaluasi kerja di awal_CECOB₂ ▪ Perusahaan memberikan waktu sesuai dan cukup untuk saya dalam pencarian dan pengembangan ide-ide inovasi_CECTD₁ ▪ Atasan memberikan kesempatan kepada saya untuk bebas berkreasi dalam melakukan pekerjaan menurut pemikiran dan perencanaan saya sendiri_CECTD₂ ▪ Atasan memberikan waktu yang cukup bagi saya dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul sebagai bentuk resiko dalam melakukan pekerjaan_CECTD₃ ▪ Perusahaan memberikan kesempatan dalam melaksanakan proses dan implementasi ide-ide inovasi_CECTD₄
5	Kesuksesan Inovasi Teknologi (INO)	Keberhasilan perancangan dan pelaksanaan atau	<ul style="list-style-type: none"> ○ Saya selalu memikirkan ide-ide baru sebagai bentuk improvisasi/inovasi dalam melakukan pekerjaan saya_INO₁

No	Variabel Laten	Definisi Operasional	Indikator
		penerapan inovasi teknologi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Saya selalu berpikir menduga-duga bagaimana pekerjaan dapat diimprovisasi_INO₂ ○ Saya selalu menemukan pendekatan/metode baru dalam melakukan pekerjaan_INO₃ ○ Saya menghasilkan ide-ide tentang bagaimana mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan organisasi departemen saya_INO₄ ○ Saya mengerahkan dukungan dan pemikiran dari para partner kerja saya untuk ide dan solusi yang dibutuhkan_INO₅ ○ Saya selalu dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dalam merencanakan dan menerapkan ide atau proyek baru saya dengan baik_INO₆ ○ Saya selalu dapat mengembangkan, memodifikasi, dan mengevaluasi rencana dan jadwal yang memadai untuk implementasi ide-ide baru sesuai dengan kondisi aktual_INO₇ ○ Saya dapat menerapkan semua ide-ide inovasi saya ke pekerjaan harian saya_INO₈

Sumber: diolah sendiri (2022)

Untuk pengukuran pada variabel tersebut menggunakan standar sesuai Skala Likert (1-5 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju), Adapun penggunaan standar ini menurut Sugiyono (2010) skala yang dipakai mengukur sikap, pendapat, maupun anggapan orang tertentu terhadap fenomena yang terjadi. Penggunaan skala yang digunakan adalah nilai lima poin untuk setiap respon dari responden yaitu “Sangat tidak setuju (SSS), tidak setuju (TS), Ragu-ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skala lima poin ini meningkatkan tingkat respon dan kualitas responden serta mengurangi tingkat kebingungan responden (Babakus&Mangold, 1992).

Di samping pengukuran variabel tersebut terdapat skala nominal yang digunakan untuk membantu analisis profil dari responden. Skala nominal adalah kategori yang tidak memiliki urutan seperti gender, umur, ras, dan lain-lain (C. Elliot & A. Woodward, 2016). Adapun skala nominal yang digunakan adalah jenis kelamin, lokasi kantor tempat bekerja, lama bekerja di kantor tersebut, posisi jabatan di perusahaan, departemen/divisi tempat bekerja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Yang dimaksud dengan angket di sini adalah metode mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mempelajari karakter, sikap, keyakinan, tindakan dari sampel suatu populasi penelitian, dimana biasanya diambil dari suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan objek penelitian yang ditentukan. Angket atau kuesioner ini berupa beberapa pertanyaan harus diisi oleh responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Data yang didapatkan dari angket atau kuesioner ini akan digunakan peneliti untuk mengetahui data pribadi responden, pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan lain sebagainya. Data yang didapatkan melalui penyebaran dan pengumpulan kuesioner atau angket ini juga dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang variabel-variabel apa saja yang penting menurut responden. Sebelum menyebarkan kuesioner ini, peneliti akan lebih dulu menyusun daftar pertanyaan yang penting dan dibutuhkan untuk pengambilan data terhadap responden penelitian. Responden akan mengisi jawaban dengan memilih option jawaban yang diberikan, dan perlu diperhatikan dalam penyusunan kuesioner ini, peneliti wajib Menyusun dan memberikan pertanyaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh responden (Setiawan, Sobur, Skep, NS, 2020).

Langkah pengumpulan data pada penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

1. Penyebaran kuesioner tahap awal disebarkan pada 40 responden dengan tujuan untuk melakukan pretes pada minggu pertama bulan Oktober 2022 selama 3 hari.
2. Pengumpulan dan perekaman hasil kuesioner tahap awal untuk dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas dalam menentukan kuesioner final yang valid dan diterima.
3. Penyebaran kuesioner tahap kedua dilakukan pada 200 sampel responden. Penyebaran kedua ini dilakukan bulan November 2022.
4. Tahap selanjutnya adalah mengukur dan menganalisis dengan perangkat lunak smartPLS untuk mendapatkan hasil penelitian dan mendapatkan hasil prediksi variabel yang paling berpengaruh terhadap karakteristik generasi dalam Kesuksesan Inovasi Teknologi teknologi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif dan Analisa statistik inferensial. Statistik deskriptif menjelaskan dan mendeskripsikan suatu data berdasarkan rerata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari distribusi data dan perilaku data melalui sampel yang didapatkan (Ghozali et al., 2018). Analisa ini menggunakan data-data yang didapatkan dari pengumpulan data melalui kuesioner atau angket dan diolah menggunakan *software smartPLS*.

Pengujian statistik inferensial bertujuan untuk menguji data sampel dan mendapatkan hasilnya (Ghozali et al., 2018). Teknik yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. SEM adalah teknik untuk menguji rangkaian hubungan variabel dependen, model persamaan struktural dengan estimasi yang tepat dengan persamaan regresi berganda (Hair, 2014). SEM ini juga digunakan untuk menguji hubungan setiap variabel laten (Babin, 2018). Menurut Dahlia (2009), SEM merupakan model simultan:

1. Dibentuk oleh lebih dari satu variabel dependent yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel independent
2. Variabel dependen pada saat yang sama dapat berperan sebagai variabel independent bagi hubungan berjenjang lainnya (variabel intervening atau variabel moderating)
3. Merupakan model sebab akibat dan model berjenjang lainnya (causal model dan path model)
4. Merupakan kombinasi antara analisa faktor dan analisa regresi

Dalam SEM terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu *covariance-based structural equation modeling (CB-SEM)*. Pengolahan data pada CB_SEM bertumpu pada matrix kovarian, dengan jenis estimasi regresi menggunakan *maximum likelihood*, CB-SEM digunakan dalam penelitian untuk menguji suatu teori dan untuk memperoleh penjelasan pengujian melalui kegiatan analisis yang kompleks. Sedangkan *partial least square (PLS-SEM)* digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan tidak bisa digunakan sebagai uji model. Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS SEM untuk memprediksi pengaruh teori *ability, motivation, dan opportunity (AMO theory)* terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi teknologi dalam perusahaan dengan menggunakan moderasi dari variabel *corporate entrepreneurship climate*.

Melalui metode Analisa data PLS-SEM ini teknik analisis yang digunakan adalah *outer model* dan *inner model*. Melalui *outer model* dilakukan pengujian validitas dan reabilitas dalam mengukur setiap pengujian dapat dipastikan layak digunakan dalam pengukuran dalam penelitian. Untuk analisa *inner model*, disebut juga analisa strukturan model bagaimana hubungan antara setiap variable laten dapat tergambar dan dipastikan memiliki struktur model akurat.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan kualitas suatu tes, selanjutnya tes tersebut disebut valid ketika dapat membrikan gambaran terhadap tujuan awal yang akan diukur (Arikunto, 1999). Pengujian dikatakan memiliki tingkat validitas tinggi apabila hasilnya memiliki kesejajaran dari pengujian dengan kriteria. Validitas ini mengukur pernyataan hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner sesuai dengan tujuannya (Malhotra&Birks, 2007).

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan dan keakuratan dari pelaksanaan fungsi suatu alat ukur. Pengujian validitas digunakan untuk menentukan tingkat kebenaran suatu kuesioner (Hutajulu et al., 2018). Hal ini dilakukan dengan menguji suatu indikator dalam penelitian untuk mengetahui apakah dapat digunakan sebagai alat ukur atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan uji Confirmatory Factor Analysis (CFA). Menurut Hair, et al. (2014), suatu indikator dapat dikatakan valid apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) $\geq 0,5$
2. Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) $\geq 0,5$
3. Nilai signifikansi $< 0,05$
4. Nilai Faktor loading $\geq 0,5$

3.4.2. Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran menunjukkan bahwa pengujian yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk terbebas dari kesalahan atau mengurangi nilai bias yang dihasilkan sehingga penelitian ini akan konsisten dari waktu ke waktu walaupun dianalisis menggunakan alat ukur yang sama. Salah satunya adalah pengujian reliabilitas yang digunakan adalah konsistensi

internal dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha (Dharma, Surya; Jadmiko, Purbo; Azliyanti, 2020).

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach pada instrumen penelitian yang berbentuk angket dan skala bertingkat akan menggambarkan reliabilitas konsistensi internal (internal-consistency coefficient reliability)(Dharma, Surya; Jadmiko, Purbo; Azliyanti, 2020). Jumlah sampel yang akan diuji Alpha Cronbach memerlukan antara 20 sampai dengan 30 sampel sebab jumlah sampel kurang dari 10 sampel, nilai Alpha Cronbach akan rendah (Setiaman, Sobur, Skep, NS, 2020).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2}\right)$$

r_{11} = realibilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap indikator

σt^2 = varians total

Maka nilai Alpha Cronbach sebagai berikut (Setiaman, Sobur, Skep, NS, 2020):

- Jika nilai alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna.
- Jika nilai alpha 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi.
- Jika nilai alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat.
- Jika nilai alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.

3.4.3. Metode Analisis Struktural (Inner Model)

Inner model struktural menunjukkan bagaimana variabel laten terkait satu sama lain (itu menunjukkan konstruksi dan hubungan jalan mereka dalam model struktural). Lokasi dan urutan konstruksi didasarkan pada teori atau pengalaman peneliti dan akumulasi pengetahuan atau keduanya. Ketika model jalur dikembangkan, urutannya adalah dari kiri ke kanan. Variabel di sisi kiri model jalur adalah variabel independen, dan setiap variabel di sisi kanan adalah variabel dependen. Selain itu, variabel di sebelah kiri ditampilkan secara berurutan mendahului dan memprediksi variabel di sebelah kanan (Hair et al., 2022). Pada uji structural model (inner model) menggunakan bantuan prosedur Bootstrapping dan Blindfolding dalam

SMART PLS. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu seperti (1) R Square pada konstruk endogen (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah); (2) Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur Bootstrapping; (3) Effect Size (F Square). Dilakukan untuk mengetahui kebaikan model; (4) Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar).

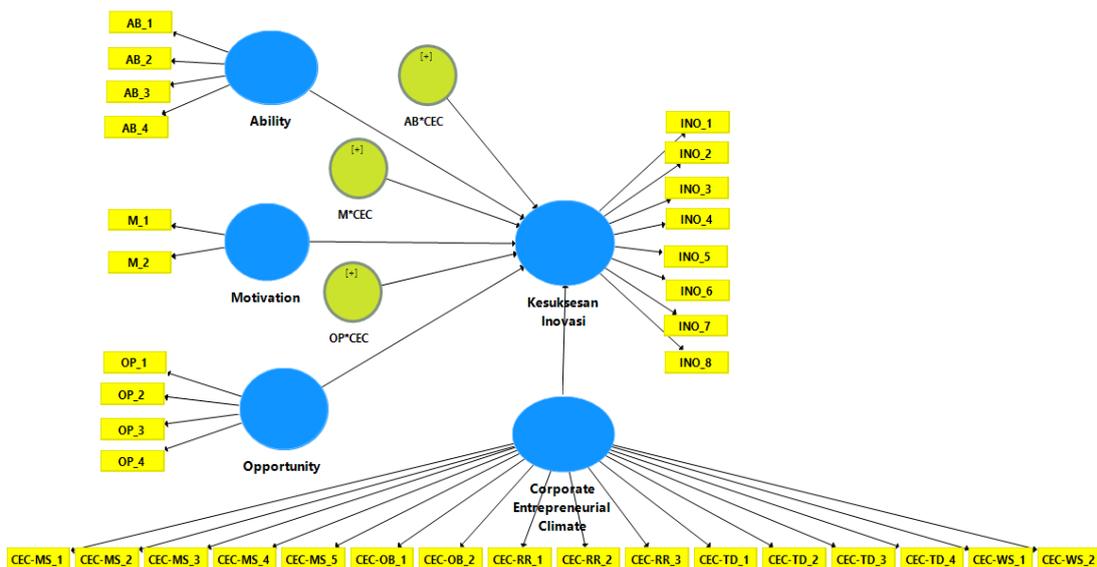
Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif (Hutajulu et al., 2018). Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk/variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau inner model adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Langkah pertama adalah mengevaluasi model structural dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path coefficient) yang menggambarkan kekuatan-kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (path coefficient) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada t test atau CR (critical ratio) yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*.
2. Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai R². Interpretasi nilai R² sama dengan interpretasi R² regresi linear, yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998) kriteria R² terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu : nilai R² 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang (moderate) dan lemah (weak). Perubahan nilai R² dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan effect size f². Cohen (1988) mengatakan bahwa Effect Size f² yang disarankan adalah 0.005, 0.010 dan 0.025 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level structural.
3. Pengujian lain dalam pengukuran struktural adalah Q² predictive relevance yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel latin endogen

memiliki model pengukuran reflektif. Hasil Q2 predictive relevance dikatakan baik jika nilainya $>$ yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.

4. Pengujian *simple slope*. Pengujian untuk variable moderasi menggunakan *slope plot* (Hair et al., 2022). 2 garis pada pengujian *slope* terdiri dari hubungan antara variable endogenus and variable eksogenus untuk tingkat rendah dan tinggi dari suatu variable moderator. Biasanya sebuah variable moderasi dengan tingkat rendah adalah Ketika standard deviasi di bawah nilai reratanya, sedangkan untuk tingkat tinggi dari variable moderasi adalah menggunakan standar deviasi di atas dari nilai reratanya.

Untuk menguji hipotesis – hipotesis yang ada, penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM). Penelitian ini akan melalui beberapa langkah untuk mengujinya, yaitu: menguji model evaluasi yang mengukur realibilitas dan validitas dari variabel-variabel laten yang ada; dan menguji hubungan antara variabel laten pada struktur model evaluasi yang digunakan.



Gambar 4. Model Penelitian dengan SmartPLS 3.0

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

3.4.4 Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas pada data Pre-Test yang dilakukan terhadap 40 responden yang merupakan karyawan perusahaan manufaktur di daerah Jakarta, Banteng Serang, dan Banten Cilegon dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Pre-Tes

NO	Variabel	Indikator	Sig	Faktor Loading	KMO	MSA	Kesimpulan
			<0,05	>0,75	≥0,5	≥0,5	
1	Ability	AB1	0,000	0,929	0,823	0,773	Valid
		AB2		0,898		0,802	Valid
		AB3		0,894		0,858	Valid
		AB4		0,781		0,898	Valid
2	Motivasi	M1	0,000	0,883	0,500	0,500	Valid
		M2		0,883		0,500	Valid
3	Opportunity	OP1	0,000	0,833	0,690	0,679	Valid
		OP2		0,765		0,707	Valid
		OP3		0,800		0,705	Valid
		OP4		0,783		0,673	Valid
4	Corporate Entrepreneurship Climate	CECMS1	0,000	0,695	0,718	0,601	Valid
		CECMS2		0,763		0,734	Valid
		CECMS3		0,820		0,786	Valid
		CECMS4		0,677		0,802	Valid
		CECMS5		0,728		0,777	Valid
		CECWS1		0,866		0,724	Valid
		CECWS2		0,760		0,690	Valid
		CECRR1		0,680		0,706	Valid
		CECRR2		0,651		0,778	Valid
		CECRR3		0,707		0,673	Valid
		CECTD1		0,784		0,657	Valid
		CECTD2		0,546		0,649	Valid
		CECTD3		0,746		0,661	Valid
		CECTD4		0,590		0,689	Valid
		CECOB1		0,825		0,888	Valid
		CECOB2		0,838		0,718	Valid
5	Inovasi	INO1	0,000	0,785	0,826	0,820	Valid
		INO2		0,878		0,881	Valid
		INO3		0,832		0,801	Valid
		INO4		0,784		0,791	Valid
		INO5		0,825		0,773	Valid
		INO6		0,764		0,889	Valid
		INO7		0,912		0,675	Valid
		INO8		0,786		0,879	Valid

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Hasil pengujian validitas pada tabel di atas dengan melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan syarat nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), Measure of Sampling

Adequacy (MSA), dan factor loading yang semuanya harus memiliki nilai minimal 0,5 dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (Hair et al., 2014). Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua indikator valid karena memenuhi syarat hasil dari pengujian *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

3.4.5 Hasil Pengujian Realibilitas

Berdasarkan data hasil pengujian realibilitas pada pre-tes yang dilakukan terhadap 48 responden yang merupakan karyawan perusahaan manufaktur di daerah Jakarta, Banteng Serang, dan Banten Cilegon dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

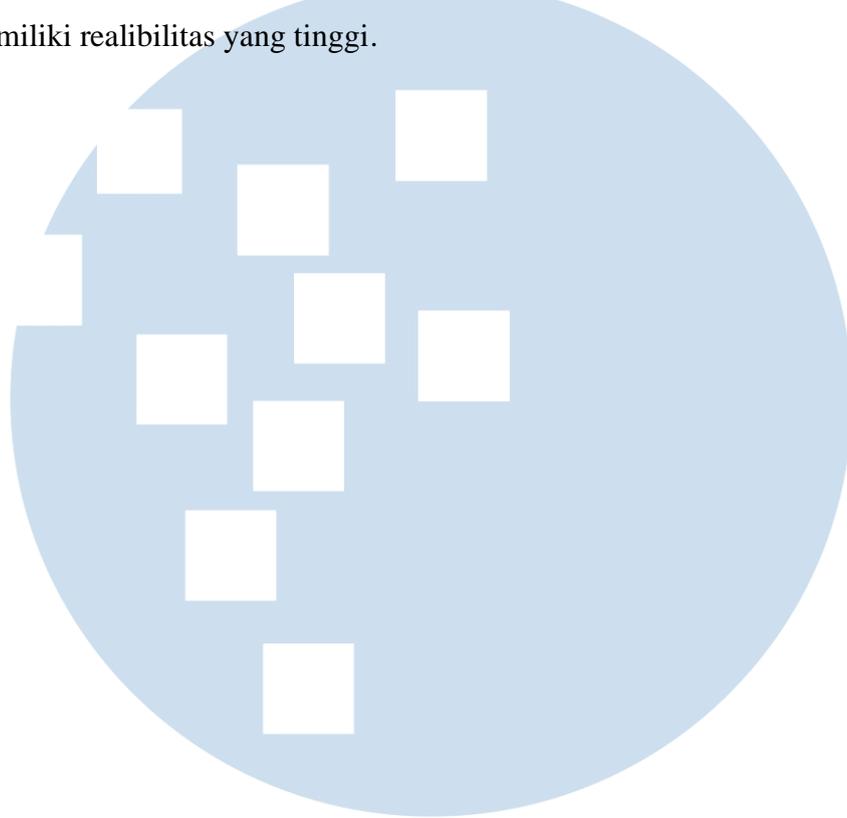


Tabel 7. Hasil Pengujian Realibilitas

NO	Variabel	Indikator	Realibility	Kesimpulan
			>0,70	
1	Ability	AB1	0,898	Realibilitas tinggi
		AB2		
		AB3		
		AB4		
2	Motivasi	M1	0,716	Realibilitas tinggi
		M2		
3	Opportunity	OP1	0,802	Realibilitas tinggi
		OP2		
		OP3		
		OP4		
4	Corporate Entrepreneurship Climate	CECMS1	0,939	Realibilitas tinggi
		CECMS2		
		CECMS3		
		CECMS4		
		CECMS5		
		CECWS1		
		CECWS2		
		CECRR1		
		CECRR2		
		CECRR3		
		CECTD1		
		CECTD2		
		CECTD3		
		CECTD4		
CECOB1				
CECOB2				
5	Inovasi	INO1	0,891	Realibilitas tinggi
		INO2		
		INO3		
		INO4		
		INO5		
		INO6		
		INO7		
		INO8		

Sumber: Data diolah sendiri (2022)

Hasil pengujian realibilitas dilakukan dengan syarat Cronbanch Alpha lebih besar daripada 0,7 (Setiaman, Sobur, Skep, NS, 2020) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki realibilitas yang tinggi.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA